

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbuatan tindak pidana merupakan tantangan serius dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Upaya untuk mengurangi tingkat tindak pidana telah menjadi fokus utama pemerintah dan organisasi masyarakat sipil. Dalam konteks ini, agama dan moralitas telah muncul sebagai faktor penting yang dapat berperan dalam mengurangi tingkat tindak pidana. Agama sering memberikan kerangka kerja etika dan moral kepada penganutnya. Nilai-nilai moral dan etika yang diberikan oleh agama dapat memotivasi individu untuk berperilaku dengan benar dan menghindari perbuatan tindak pidana. Misalnya, banyak agama mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, belas kasihan, kejujuran dan rasa hormat terhadap hak dan harta benda orang lain. Keyakinan dalam konsekuensi moral di kehidupan setelah kematian juga dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi tindak pidana. Moralitas individu juga memainkan peran dalam mengurangi tindak pidana. Moralitas mencerminkan pemahaman individu tentang apa yang benar dan salah dalam konteks sosial. Individu yang memiliki tingkat moralitas yang tinggi cenderung lebih mungkin untuk mematuhi hukum dan norma sosial. Mereka akan merasa kewajiban untuk bertindak dengan integritas dan menjauhi perilaku kriminal (Oishi et al, 2015).

Agama dan moral adalah dua komponen yang penting di dalam kehidupan manusia. Kedua faktor ini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan etika individu. Dalam konteks tindak pidana, agama dan moral dapat berperan sebagai faktor-faktor pengarah yang memengaruhi keputusan individu untuk melakukan maupun meninggalkan suatu perbuatan tindak pidana. Oleh karena itu, memahami bagaimana agama dan moral mempengaruhi keputusan individu dalam konteks tindak pidana adalah penting untuk membantu

mengembangkan strategi pencegahan tindak pidana yang lebih efektif (Shigero et al, 2015).

Agama adalah salah satu aspek kehidupan yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai dan perilaku individu. Agama sering menyediakan seperangkat ajaran moral, etika, dan norma yang menjadi pedoman bagi penganutnya. Pengaruh agama dalam mengarahkan individu untuk menjauhi tindak pidana dapat berkisar dari pelarangan tindakan kekerasan hingga dalam hal perdamaian, toleransi, dan kasih sayang. Berbagai agama memiliki pandangan dan aturan etika yang berbeda, dan ini dapat memengaruhi cara individu merespons situasi tindak pidana (Paternoster et al, 2016).

Selain agama, moral juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan individu terkait dengan tindak pidana. Moral mencakup kumpulan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membimbing individu dalam menilai apa yang benar dan salah. Moral individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pendidikan, pengalaman dan lingkungan sosial. Tingkat moralitas individu dapat berpengaruh signifikan pada keputusan untuk melakukan tindak pidana atau menjauhinya. Orang dengan moral yang kuat cenderung lebih mungkin untuk menghindari tindakan kriminal. Namun, dalam masyarakat yang kompleks, hubungan antara agama, moral dan tindak pidana tidak selalu bersifat sederhana. Terdapat perbedaan pandangan moral dan etika di antara individu-individu, bahkan dalam komunitas yang sama. Selain itu, faktor-faktor sosial, ekonomi dan psikologis juga dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan individu terkait dengan tindak pidana. Oleh karena itu, studi yang mendalam tentang pengaruh agama dan moral terhadap keputusan individu dalam konteks tindak pidana sangat penting untuk memahami dinamika sosial yang lebih luas dan untuk mengembangkan pendekatan pencegahan kriminal yang lebih efektif. Dengan memahami peran agama dan moral dalam pengambilan keputusan individu terkait dengan tindak pidana, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kriminal, serta merancang strategi pencegahan yang lebih

baik yang dapat memanfaatkan nilai-nilai dan etika sebagai alat untuk meminimalkan tindakan kriminal dalam Masyarakat (O'malley et al, 2019).

Agama telah memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan moralitas dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Konsep agama mencakup seperangkat keyakinan, aturan etika dan nilai-nilai yang mendalam yang menjadi pedoman bagi kehidupan individu. Kaitannya dengan tindak pidana adalah aspek yang menarik dan relevan. Agama dapat berperan dalam mengurangi tingkat tindak pidana dalam suatu masyarakat. Agama dapat berperan sebagai agen penurunan tingkat tindak pidana. Banyak agama memiliki aturan etika dan moral yang melarang perilaku tindak pidana seperti mencuri, membunuh, dan berbohong. Agama juga dapat memberikan pengajaran tentang cara menjalani kehidupan yang baik dan moral yang dapat memotivasi individu untuk menjauhi perilaku kriminal. Selain itu, adanya sanksi sosial dan agama dalam masyarakat yang berlandaskan agama dapat memberikan tekanan moral yang kuat bagi individu untuk menjalankan kehidupan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama mereka (Colin et al, 2017).

Masalah tindak pidana adalah perhatian utama dalam masyarakat dan sistem hukum. Tindak pidana merugikan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu perlu memahami penyebab seseorang melakukan perbuatan tindak pidana. Salah satu faktor yang telah lama menjadi fokus penelitian adalah faktor moral. Moralitas adalah seperangkat nilai, norma, dan etika yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Tingkat moralitas dalam masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan pada frekuensi dan jenis tindak pidana yang terjadi. Faktor moral dapat memengaruhi perilaku kriminal dalam berbagai cara. Individu yang memiliki tingkat moralitas yang tinggi cenderung untuk menghindari tindak pidana, karena mereka merasa berkewajiban untuk mengikuti norma sosial dan etika yang ada. Di sisi lain, individu dengan tingkat moralitas yang rendah mungkin lebih cenderung untuk melakukan tindak pidana, karena mereka mungkin kurang peduli terhadap nilai-nilai moral yang ada dalam Masyarakat (Gibson et al, 2015).

Selain itu, faktor moral juga dapat berperan dalam penilaian individu terhadap tindak pidana. Misalnya, sejauh mana individu menganggap suatu tindakan sebagai salah atau tidak etis dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melaporkan tindakan kriminal atau berpartisipasi dalam tindak pidana. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh faktor moral dalam tindak pidana adalah penting untuk merumuskan strategi pencegahan kriminal dan kebijakan hukum yang lebih efektif. Namun, peran faktor moral dalam tindak pidana adalah topik yang kompleks. Faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya juga dapat memengaruhi moralitas individu dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pandangan moral juga berbeda antara tradisi satu dengan tradisi lainnya yang mempersulit analisisnya.

Untuk mengatasi kompleksitas ini, penelitian ilmiah yang mendalam diperlukan. Melalui penelitian yang cermat, kita dapat lebih memahami bagaimana faktor moral memengaruhi tingkat perbuatan tindak pidana, apa yang memotivasi individu untuk melanggar norma moral, dan bagaimana faktor-faktor tambahan dapat berinteraksi dengan faktor moral dalam konteks tindak pidana. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pembuat kebijakan, penegak hukum dan masyarakat dalam upaya mereka untuk mengurangi tingkat tindak pidana. Dengan memahami peran faktor moral, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengatasi tindak pidana, serta mempromosikan budaya moral yang positif dalam masyarakat.

Perilaku kriminal adalah isu yang kompleks yang berkaitan dengan berbagai aspek masyarakat, budaya, dan individu. Salah satu aspek yang penting dalam menjelaskan perilaku kriminal yaitu peran moral. Nilai-nilai moral mencakup seperangkat norma, prinsip dan etika yang membimbing perilaku individu dalam berbagai konteks sosial. Sebagian besar masyarakat memiliki aturan moral yang melarang perilaku kriminal seperti pencurian, kekerasan dan penipuan, namun nilai-nilai moral ini dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan kelompok sosial (Nagin et al, 2015).

Penelitian tentang peran nilai-nilai moral dalam menjelaskan perilaku kriminal menjadi penting dalam rangka memahami faktor-faktor yang mendorong atau mencegah terjadinya tindak pidana. Nilai-nilai moral dapat memengaruhi individu dalam beberapa cara:

1. Pencegahan Tindak Pidana: Nilai-nilai moral yang kuat, seperti larangan mencuri atau membunuh, dapat menjadi hambatan bagi individu untuk melakukan tindak pidana. Individu yang memiliki moralitas yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mematuhi norma sosial dan hukum.
2. Pembenaan atau Toleransi terhadap Tindak Pidana: Sebaliknya, nilai-nilai moral yang lemah atau sistem moral yang berbeda dapat memungkinkan individu untuk membenarkan atau menerima perilaku kriminal, terutama jika mereka merasa tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai mereka.
3. Konteks Sosial: Konteks sosial juga memainkan peran penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai moral memengaruhi perilaku kriminal. Misalnya tekanan sosial, kemiskinan atau kurangnya peluang dapat mendorong individu untuk melanggar nilai-nilai moral mereka.

Penelitian tentang peran nilai-nilai moral dalam perilaku kriminal tidak hanya akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendorong atau mencegah tindak pidana, tetapi juga dapat digunakan untuk menyusun tindakan preventif yang lebih efektif dalam mengatasi masalah tindak pidana. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk menulis penelitian tentang peran agama dan moral terhadap seseorang dalam melakukan tindak pidana yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul : **"PENGARUH AGAMA DAN MORAL SESEORANG DALAM PERBUATAN TINDAK PIDANA"**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa point permasalahan yang penting untuk diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran agama dan moral dalam mengurangi tingkat tindak pidana dalam suatu masyarakat?
2. Apa korelasi antara tingkat religiusitas serta peran nilai moral dalam tingkat tindak pidana dalam masyarakat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dalam melakukan penelitian dapat dirumuskan beberapa tujuan penulisan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana peran agama dan moral dalam mengurangi tingkat tindak pidana dalam suatu masyarakat
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang korelasi antara tingkat religiusitas serta peran nilai moral dalam tingkat tindak pidana dalam masyarakat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan diatas, maka dapat diambil manfaat dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu bisa memberikan gambaran serta sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu khususnya dibidang hukum, terutama tentang pengaruh agama dan moral seseorang dalam melakukan perbuatan tindak pidana. Selain itu, hasil dari

penelitian ini, penulis juga berharap dapat menambah literatur ilmiah terutama di fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu bisa menambah wawasan, ilmu serta menjadi sumber pengetahuan bagi penulis, terutama mengenai pengaruh agama dan moral terhadap keputusan individu dalam melakukan perbuatan tindak pidana, secara garis besar peneliti bisa mengetahui solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan suatu penyebab seseorang melakukan tindak pidana, serta mengetahui bagaimana pengaruh agama dan moral terhadap perbuatan tindak pidana. Sehingga penelitian ini bisa menambahkan ilmu pengetahuan untuk peneliti, terutama dalam bidang pidana dalam pengaruh agama dan moral seseorang.

2) Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu bisa memberikan sumbangan literatur ilmiah dan pengetahuan mengenai psikologi sosial, kriminologi dan sosiologi. Selain itu juga diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dimasa yang akan datang, terutama tentang pengaruh agama dan moral seseorang terhadap perbuatan tindak pidana serta diharapkan juga penelitian ini bisa berkontribusi untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hukum pidana.

3) Manfaat bagi Perkembangan Hukum

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu dapat menyumbangkan kontribusi pemikiran yang kemudian akan menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan hukum terlebih pada hukum pidana, terutama tentang pengaruh agama dan moral seseorang dalam melakukan perbuatan tindak pidana, selain itu penelitian ini dapat membantu system hukum dalam memahami akar penyebab tindakan kriminal dan cara pencegahannya serta

penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang kebijakan hukum yang lebih efektif dalam mengatasi tindak pidana.

4) Manfaat bagi Universitas

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu bisa menjadi sebuah karya literatur yang bisa menyumbangkan literatur ilmiah serta ilmu pengetahuan yang baru di dalam lingkungan Universitas.

5) Manfaat bagi Masyarakat

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu bisa mengedukasi masyarakat dalam memahami faktor-faktor risiko yang dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan tindak pidana, dengan pemahaman dan wawasan masyarakat tentang bagaimana agama dan moral maka, hal ini dapat digunakan sebagai alat pencegahan, selain itu di dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang hubungan antara agama, moral dan perilaku kriminal, hal Ini dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang isu-isu yang berkaitan dengan tindak pidana.

